

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi, bidang jurnalistik menciptakan beragam jenis karya jurnalistik, seperti media massa cetak seperti buku, majalah, dan koran, serta media massa digital seperti televisi, radio, dan internet. Kemajuan teknologi komunikasi juga menciptakan media baru yang tersebar di seluruh dunia melalui internet, memungkinkan akses cepat dan mendorong kemunculan jurnalisisme *online*. Jurnalisisme *Online* adalah hasil proses produksi dan distribusi berita melalui internet yang memungkinkan proses cepat, interaktivitas tinggi, dan jangkauan yang luas (Nur, 2021: 52)

Jurnalisisme *online* dapat diartikan sebagai proses produksi berita dan informasi yang disebarakan melalui internet. Selain itu, perkembangan teknologi jaringan internet dan media sosial juga memiliki dampak besar dalam praktik jurnalisisme di Indonesia. Ini juga memengaruhi media berita tentang musik, di mana media musik tidak hanya terbatas pada media cetak, tetapi juga hadir dalam bentuk *blog*, *web magazine*, *radio streaming*, dan *video*. Internet juga mempercepat perkembangan format karya jurnalistik dalam musik dan memberikan akses kepada semua orang untuk menjadi jurnalis musik. (Marhamah, 2021)

Jurnalisme musik adalah praktik mengulas dan melaporkan topik musik dalam media. Saat menulis tentang musik, kritik sangat penting, yang harus tajam dan cerdas dalam mengevaluasi karya musik. Mengkritik musik melibatkan pertimbangan terhadap kelebihan dan kekurangan dalam kemampuan individu atau kelompok dalam menciptakan musik atau karya terkait musik. Jurnalisme musik melibatkan penulisan tentang berbagai aspek musik, dengan dua gaya penulisan utama yang umumnya ditemukan: wawancara dengan band, individu, atau orang-orang terkait musik, serta ulasan peristiwa besar seperti konser, perilisan album, buku, dan siaran *online*. (Solihun, 2004)

Rata-rata jurnalis musik populer akan melibatkan banyak waktu yang akan dihabiskan di belakang komputer untuk meneliti dan menulis cerita yang didapat ketika meliput acara apapun yang berhubungan dengan seni musik. Jurnalis musik juga terkadang menghadiri pesta rilis dan konser rekaman dari suatu artis solo maupun group dari berbagai aliran musik. Mereka dipekerjakan oleh media cetak, online, dan media siaran. Mereka bekerja dengan Editor, Fotografer Musik, Humas, Jurnalis lainnya, dan kadang-kadang, Artis Rekaman maupun pemusik itu sendiri. Jurnalisme menyediakan informasi yang akurat dan tepercaya bagi masyarakat agar dengan informasi yang dibuat mampu berperan membangun sebuah masyarakat yang bebas. Sejak kapan istilah jurnalisme musik digunakan dan dipakai secara umum memang tidak dapat diketahui secara pasti. Apalagi di Indonesia. Namun, fenomena untuk orang-orang yang menulis musik – sebelum istilah jurnalisme musik digunakan – memang sudah berkembang sejak tahun 1960-an di Amerika dan Inggris. Akar dari jurnalisme musik atau kerap juga disebut "jurnalisme rock"

dimulai pada tahun 1960-an melalui munculnya penerbitan-penerbitan musik dan budaya populer seperti Rolling Stone, NME, Melody Maker, dan Creem. Rolling Stone yang terbit tahun 1967 oleh Jann Wenner dan Ralph Gleason menjadi tonggak penting perkembangan jurnalisme musik. Pada awalnya jurnalis musik adalah fans musik itu sendiri atau kerap disebut “fans yang tercerahkan (*enlightened fans*)” (Gudmondsson et al. 2002). Jika melihat tokoh-tokoh jurnalis musik pada masa itu seperti Lester Bangs, Nick Kent, Robert Christgau, atau Simon Reynolds merupakan orang-orang yang memiliki passion terhadap musik. Tak ada institusi resmi yang mempelajari jurnalisme musik – kecuali, saat ini beberapa perguruan tinggi di Inggris dan Amerika sudah menjadikan jurnalisme musik sebagai disiplin ilmu sendiri. Seperti halnya ilmu jurnalistik, jurnalisme musik tentu memiliki tugas untuk menyediakan informasi faktual mengenai musik dan tetek bengeknya. Gambaran seperti apa seorang jurnalis musik bekerja ditampilkan dalam film *Almost Famous* yang diangkat dari pengalaman pribadi sang sutradara semasa remaja, Cameron Crowe; mewawancarai band, mengikuti tur panjang, dan melihat berkembangnya budaya seks, obat-obatan terlarang, dan "rock & roll." (Gudmunsson dkk, 2002)

Seiring berjalannya waktu, perkembangan jurnalisme musik semakin beragam. Media-media mainstream cenderung lebih memprioritaskan musik-musik populer karena menguntungkan bagi media dan industri musik. Di sisi lain, terdapat juga media alternatif yang tetap setia dalam menyajikan musik-musik yang tidak tergolong mainstream, di luar pasar industri musik. Munculnya jurnalisme musik memang tak lepas dari tren spesialisasi di media. Munculnya spesialisasi media ini

didorong oleh demokrasi liberal yang berkembang saat itu. Di Indonesia, misalnya, pertumbuhan industri pers pascareformasi memunculkan banyak media yang fokus mengusung tema-tema beragam, selain politik, hukum, dan ekonomi. Muncullah media olahraga, musik, wisata, lingkungan, fesyen, kuliner, dan sebagainya. Karena ada unsur spesialisasi, jurnalis musik dituntut menguasai kemampuan dan pengetahuan khusus di bidang musik, baik diperoleh secara formal maupun informal. Seorang jurnalis musik seharusnya memiliki kemampuan spesial dalam menilai dan mengevaluasi musik karena memiliki pengetahuan khusus tentang musik, baik musik sebagai produk intelektual maupun artistik. (Kurniawan, 2018)

Dalam media musik, terdapat berbagai jenis tulisan seperti berita, artikel, fitur, dan ulasan. Ulasan musik, baik tentang band, single, atau album, semakin banyak muncul di berbagai media musik. Oleh karena itu, jurnalis media musik perlu memiliki pemahaman dan pengamatan mendalam tentang cara menulis ulasan yang berkualitas. Terlebih pada saat ini media-media *online* yang merajalela berkembang menjadi sebuah hal yang sangat masif, dan mampu menarik banyak peminat baik dari segi pembaca ataupun penulis. Maka dari itu beberapa media di Indonesia khususnya pada media-media yang membahas seputar dunia permusikan di tanah air di antaranya ada yang sudah menerapkan gaya penulisan jurnalisme *gonzo* sebagai pakem atau dasar dari penulisan yang nantinya akan di muat pada platform media tersebut. (Fauzan, 2022: 158)

Penggunaan Jurnalisme *Gonzo* sendiri sangat bisa diterapkan atau digunakan oleh para jurnalis awam yang masih meraba tentang gaya penulisan untuk digunakan sebagai acuan dalam menulis sebuah berita, terlebih bagi mereka

yang bergelut di bidang jurnalisme musik. Jurnalisme musik sendiri lebih mengedepankan opini dan pandangan diri sendiri untuk mengomentari dan berpendapat tentang musik yang nantinya dimuat dan diterbitkan untuk bisa dibaca oleh khalayak ramai. Terlebih, masih banyak orang yang merasa bingung saat hendak menulis sebuah pemberitaan, entah itu bingung dalam Menyusun kata ataupun menaruh sudut pandang sebagai seorang penulis. Jurnalisme *Gonzo* dapat dengan mudah membantu persoalan bagi para penulis yang hendak membuat sebuah karya jurnalistik, khususnya bagi para penggiat jurnalis music untuk bisa maracau dan menulis tanpa harus memperdulikan layak atau tidaknya tulisan itu ditayangkan. (UMN, 2021)

Jurnalisme *Gonzo* adalah jenis dari sebuah penulisan untuk karya jurnalis yang digagas oleh Hunter S. Thompson dan dipopulerkan oleh editor The Boston Globe , Bill Cardoso pada tahun 1970-an. Kata “*Gonzo*” sendiri diambil dari bahasa gaul di daerah Irlandia, South Boston yang memiliki arti “orang terakhir yang berdiri”. Thompson sendiri sering menggunakan Teknik-Teknik naratif yang memadukan antara fakta dan fiksi, serta menekankan pada unsur yang melibatkan emosi dan memasukan pesan terselubung ke dalam tulisan yang dia buat. Karakteristik lain dari Jurnalisme *Gonzo* sendiri adalah gaya penulisan yang terkesan lebih kreatif, tidak terlalu formal dan eksperimental. (Fauzan, 2021: 179)

Hal-hal itulah yang membuat jurnalisme *gonzo* masih sering dikritik dan tidak semua media mau menerapkan gaya penulisan *gonzo* dikarenakan sifat jurnalisme *gonzo* yang bebas dan terkesan ugal-ugalan. Bahasa mudahnya Jurnalisme *Gonzo* adalah gaya penulisan yang menerapkan pandangan subjektif

dari sang penulis daripada pandangan objektif suatu peristiwa. Penulis yang menggunakan gaya jurnalisme *gonzo* seringkali membuat tulisan yang menaruh dirinya sebagai bagian dari tulisan yang ia buat, guna mendapatkan kesan dari sudut pandang orang pertama. Contoh karya yang menggunakan jurnalisme *gonzo* beberapa di antaranya adalah “*The Electric Kool-Aid and Acid Test*” dan “*The Right Stuff*” yang dianggap sebagai karya klasikal jurnalisme *gonzo* yang dibuat oleh Tom Wolfe. (Fauzan, 2021: 180-181)

Keterkaitan antara penelitian ini dengan wilayah kajian keilmuan pada program studi jurnalistik sendiri adalah bagaimana penggunaan dan penerapan gaya penulisan yang bebas dan eksperimental ini dapat diterima dan dijadikan sebagai sebuah gaya penulisan dasar di media musik *beerbox*. Karena Gaya penulisan yang bebas dan terkesan bisa dilakukan oleh semua orang dari berbagai macam golongan ini belum banyak diterapkan di media-media mainstream. Di mana nantinya penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui bagaimana jurnalisme *gonzo* dapat dilakukan di media music *beerbox* dan bagaimana respon dari para pembaca yang didapat oleh *beerbox*.

Beerbox sendiri merupakan sebuah media yang berfokus di ranah musik, didirikan oleh para mahasiswa yang mengambil program studi Jurnalistik di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Berawal dari rasa cinta terhadap dunia musik dan ingin membuat sebuah media yang di dalamnya dapat dimasuki oleh semua orang dari berbagai kalangan untuk menjadi seorang jurnalisme musik, itulah mengapa *Beerbox* menggunakan Jurnalisme *Gonzo* sebagai dasar medianya.

Beerbox music tak hanya bergerak di bidang penulisan atau artikel saja, media yang berdiri sejak tahun 2017 ini pun memiliki berbagai macam program yang berkaitan dengan berbagai jenis produk jurnalistik, seperti fotografi dan juga podcast. *Beerbox* sempat berhenti eksis dalam meliput dan meracau soal musik dikarenakan Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia pada 2020 silam.

Lalu mulai pulih kembali di 2021 di mana media *Beerbox* menjadi media alternatif pilihan para Mahasiswa yang suka menulis dan berkecimpung di dunia permusikan dibandingkan dengan LPM atau Lembaga Pers Mahasiswa yang ada di Lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hal ini disebabkan karena kurasi yang diterapkan di *Beerbox music* bersifat bebas tanpa memberikan batas kepada penulis tentang bagaimana seharusnya tulisan yang ia buat, dikarenakan Jurnalisme *Gonzo* yang diterapkan di *Beerbox Music*.

Beerbox sendiri sering menjadi media partner dari beberapa acara Festival Musik atau Pentas seni sebuah kampus atau sekolah di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini membuat *Beerbox* sering menampung para jurnalis-jurnalis muda yang ingin belajar terjun ke media. (Redaksi BBMID, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gaya Penulisan Jurnalisme *Gonzo* Pada Media Musik *Beerbox*” untuk mencari tahu mengapa mereka menggunakan gaya penulisan yang tidak lazim digunakan pada media-media online pada umumnya, dan mencari tahu lebih dalam arti Jurnalisme *Gonzo* menurut para jurnalis dari *Beerbox Music*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada sejauh mana gaya penulisan jurnalisme gonzo diimplementasikan pada media musik daring. Adapun adaptasi dari fokus penelitian ini adalah menggunakan teori agenda setting. Penelitian ini akan dilaksanakan pada media *online Beerbox*. Secara rinci penelitian ini hendak menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Media Beerbox Music Indonesia melakukan kualifikasi pengetahuan tentang musik kepada wartawan?
2. Mengapa media Beerbox Music menggunakan penerapan Jurnalisme Gonzo?
3. Bagaimana gaya penerapan gaya bahasa Jurnalisme Gonzo pada media Beerbox Music?
4. Bagaimana faktor yang mempengaruhi media Beerbox Music Indonesia dalam memilih Gaya Penulisan Gonzo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis tentunya memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1. Menjelaskan Bagaimana Media Beerbox Music Indonesia melakukan kualifikasi pengetahuan tentang musik kepada wartawan.
2. Menjelaskan Bagaimana media Beerbox Music menggunakan penerapan Jurnalisme Gonzo.

3. Menjelaskan Bagaimana gaya penerapan gaya bahasa Jurnalisme Gonzo pada media Beerbox Music.
4. Menjelaskan Bagaimana faktor yang mempengaruhi media Beerbox Music Indonesia dalam memilih Gaya Penulisan Gonzo.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwasanya kelak penelitian ini tidak hanya dapat berguna bagi segelintir orang saja seperti halnya *Copywriter* dan jurnalis musik, Melainkan penulis juga berharap nantinya penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Adapun untuk manfaat atau keuntungan akademik dan juga praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini,peneliti berharap dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi studi komunikasi dalam dunia kejournalistikan , khususnya terkait Penggunaan Gaya penulisan Jurnalisme *Gonzo* sebagai salah satu alternatif gaya penulisan di dalam lingkup Jurnalisme.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian kecil ini diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan,terutama bagi kalangan mahasiswa yang menempuh prodi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, bahwa ada berbagai macam jenis penulisan yang bisa digunakan dalam membuat sebuah karya kejournalistikan, terlebih tentang penerapan Jurnalisme *Gonzo* dalam penulisan karya di sebuah media musik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini menemukan beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan sebuah referensi, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan Observasi peneliti, ada sebuah tulisan yang sudah menggunakan judul yang hampir serupa, yaitu “ Penerapan Jurnalisme Gonzo di Highvolta Media” Bandung Conference Series : Journalism Vol 2, No 2 (2022) oleh Muhammad Taufik. Tulisan ini mencoba menggali lebih dalam bagaimana penerapan jurnalisme gonzo di highvolta media, mengambil pendekatan kualitatif, tulisan ini menjelaskan bagaimana sebuah gaya jurnalisme yang jarang terdengar oleh khalayak tetap eksis di salah satu media di Bandung. Tulisan ini juga sama-sama mencoba mencari tahu bagaimana sebuah media dapat menerapkan aliran jurnalisme gonzo, meskipun terdapat perbedaan media

Kedua, Tulisan berjudul “Teknik Penulisan Feature Inspiratif di Media Beritabaik.id” Yang menunjukkan bahwa teknik penulisan feature inspiratif yang digunakan oleh penulis di Media Beritabaik.id meliputi tulisan yang dibuat menggunakan narasi yang kuat, menyoroti nilai positif, menampilkan tokoh atau peristiwa yang dapat menginspirasi banyak pihak dan kalangan dan menambahkan konteks serta fakta. Tulisan ini sama-sama membahas bagaimana gaya ataupun Teknik penulisan yang ideal dan disesuaikan dengan calon pembaca di luar sana. Perbedaannya, tulisan ini tidak memiliki fokus spesifik layaknya penelitian penulis tentang jurnalisme gonzo.

Ketiga, Tulisan berjudul “Gaya Penulisan Media Musik” Menunjukkan bahwa Jurnalisme musik juga memiliki artian yang cukup mengkerucut, yaitu

pelaporan atau reportase dalam lingkup musik namun tetap bersandar pada kaidah jurnalisme itu sendiri, yaitu berdasarkan fakta, atau peristiwa yang terjadi secara objektif, bukan fiksi. Salah satu produk dari sebuah produk jurnalisme musik adalah tulisan review. Tulisan ini sama-sama mengemukakan bahwa reportase berita dalam lingkup jurnalisme musik yang masih ada hingga saat ini, sama-sama meneliti tentang gaya penulisan berita musik pada media, meski begitu tulisan ini tidak memiliki fokus spesifik terhadap jurnalisme gonzo.

Keempat, skripsi berjudul “, Implementasi fungsi pers dalam pemberitaan musik (Studi Deskriptif Pada Redaksi Media Online Ardan Radio) Menunjukkan bahwa kelima fungsi pers yang diteliti dapat ditemukan dalam pemberitaan musik di media online Ardan radio. Masing-masing dari fungsi tersebut dapat dibedakan dengan melihat tiga unsur yang ada. Antara lain Fungsi edukasi, Fungsi rekreasi , Fungsi informasi , Fungsi koreksi, serta Fungsi mediasi. Tulisan ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis teliti yakni tentang pemberitaan music, akan tetapi tulisan ini lebih berfokus terhadap penerapan fungsi pers yang terdapat pada media music tersebut.

Kelima, Skripsi berjudul “Strategi Media Kampus Dalam Mempertahankan Jurnalisme Musik (Studi Deskriptif Pada Media Online Gilanada.Com Dalam Mempertahankan Produktifitas dan Eksistensinya Sebagai Media Kampus Berbasis Jurnalisme Musik)” Yang membahas eksistensi jurnalisme musik ranah kampus. Skripsi ini memiliki fokus terhadap bagaimana media memiliki strategi dalam konsistensinya dengan genre jurnalisme yang mereka tekuni.

Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Muhammad Taufik dan Doddy Iskandar Artikel Ilmiah <i>Penerapan Jurnalisme Gonzo di Highvolta Media</i>	Kualitatif, studi kasus	Highvolta Media secara tidak sengaja dari awal terbentuknya sudah menerapkan karakteristik-karakteristik jurnalisme gonzo pada gaya penulisan mereka, namun tidak diketahui oleh para anggotanya. Disadari oleh mereka ketika tahun kedua mereka berjalan.	Penulis sama-sama hendak merekonstruksi jurnalisme gonzo khususnya pada media musik lokal	Berfokus pada media yang secara tidak sengaja menggunakan Jurnalisme Gonzo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri berfokus kepada media yang sedari awal sudah menerapkan Jurnalisme Gonzo untuk menjadi pakem dari gaya penulisan media nya,

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Erwin Effendi Artikel Ilmiah <i>Teknik Penulisan Feature Inspiratif di Media Beritabaik.id</i>	Kualitatif Analisis isi	Hasil penelitian menunjukkan teknik penulisan feature inspiratif yang digunakan oleh penulis di Media Beritabaik.id meliputi tulisan yang dibuat menggunakan narasi yang kuat, menyoroti nilai positif, menampilkan tokoh atau peristiwa yang dapat menginspirasi banyak pihak dan kalangan dan menambahkan konteks serta fakta.	Kesamaan tulisan ini ialah subjek Teknik penulisan yang diteliti dari sebuah media online	Perbedaan dengan tulisan ini adalah objek penelitian yakni Feature inspiratif dan jurnalisme gonzo

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Arie Afrizal Artikel Ilmiah <i>Gaya Penulisan Media Musik</i>	Deskriptif Kualitatif	Jurnalisme musik juga memiliki artian yang cukup mengkerucut, yaitu pelaporan atau reportase dalam lingkup musik namun tetap bersandar pada kaidah jurnalisme itu sendiri, yaitu berdasarkan fakta, atau peristiwa yang terjadi secara objektif, bukan fiksi. Salah satu produk dari sebuah produk jurnalisme musik adalah tulisan review.	Tulisan ini memiliki kesamaan dengan karya tulis yang hendak penulis hasilkan dimana subjek yang digunakan adalah media musik	Yang membedakan tulisan ini dan tulisan hasil karya penulis nanti ialah objek spesifik yang diambil

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Siti Nurhanna Salsabila</p> <p>Skripsi</p> <p>Implementasi fungsi pers dalam pemberitaan musik (Studi Deskriptif Pada Redaksi Media Online Ardan Radio)</p>	<p>Penelitian ini disajikan dalam bentuk pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima fungsi pers yang diteliti dapat ditemukan dalam pemberitaan musik di media online Ardan radio. Masing-masing dari fungsi tersebut dapat dibedakan dengan melihat tiga unsur yang ada. Antara lain Fungsi edukasi, Fungsi rekreasi , Fungsi informasi , Fungsi koreksi, serta Fungsi mediasi.</p>	<p>Tulisan ini memiliki kesamaan subjek telitian tentang aplikasi jurnalisme musik di ranah kontemporer</p>	<p>Platform yang dipilih oleh penelitian ini adaah media radio, sementara penulis media daring.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>M Ikhsan Kamil</p> <p>Skripsi</p> <p><i>Strategi Media Kampus Dalam Mempertahankan Jurnalisme Musik (Studi Deskriptif Pada Media Online Gilanada.Com Dalam Mempertahankan Produktifitas dan Eksistensinya Sebagai Media Kampus Berbasis Jurnalisme Musik)</i></p>	<p>Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengungkap fenomena dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambaran secara lengkap dan detail. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi.</p>	<p>Penerapan manajemen media massa pada sebuah media terbukti dapat mengarahkan segala bentuk kegiatan dari media itu menjadi lebih terstruktur, hal ini juga digunakan oleh media Gilanada.com sehingga para anggota mempunyai acuan untuk beraktifitas dan menjaga produktifitas dari konten yang akan dihasilkan</p>	<p>Skripsi ini sama sama meneliti mengenai jurnalisme music pada media daring</p>	<p>Yang membedakan tulisan ini dan tulisan hasil karya penulis nanti ialah objek spesifik yang diambil yakni mengenai gaya penulisan jurnalisme gonzo</p>

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan teori agenda setting (*Agenda Setting theory*) Secara bahasa, pengertian agenda setting adalah “pengaturan agenda”. Agenda sendiri, secara bahasa, artinya buku catatan atau acara. Secara istilah, agenda bermakna “tujuan”, sebagaimana dalam istilah “agenda tersembunyi” (hidden agenda) alias maksud tertentu yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Agenda Setting disebut juga agenda media. Setiap media massa memiliki agendanya sendiri, sesuai dengan visi dan misi top manajemen, perusahaan, organisasi, dan khususnya pemilik media. Teori agenda setting menyebutkan media memberi pengaruh kuat terhadap masyarakat dalam isu tertentu. Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, atau salah satu angle peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Teori ini mengacu pada bagaimana liputan berita media menentukan isu mana yang menjadi fokus perhatian publik. Dengan demikian, teori agendasetting lahir, dibangun di atas gagasan bahwa media massa menetapkan agenda tentang apa yang harus diperhatikan orang. Fungsi agenda setting media massa ialah kemampuan media massa untuk menseleksi dan menekankan beberapa topik, menyebabkan publik menerima topik tersebut sebagai topik yang penting. Secara praktis, Agenda-Setting menentukan apa yang harus diberitakan sehingga menjadi “agenda publik” (public agendas), yakni isu utama yang menjadi bahan pembicaraan; diharapkan agenda publik nantinya menjadi “agenda kebijakan” (policy agenda) atau mempengaruhi

“agenda politik” (political agenda) para pembuat kebijakan, yang pada akhirnya menentukan kebijakan publik (public policy). (Efendi, 2023: 1715-1718)

2. Landasan Konseptual

i. Gaya Penulisan

Gaya penulisan merujuk pada cara penulis mengorganisir kata-kata dan kalimat untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Gaya penulisan mencakup pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan tata bahasa, dan cara penulis menyampaikan ide dan argumentasi. Gaya penulisan yang baik harus dapat menarik perhatian pembaca, mudah dipahami, konsisten, dan sesuai dengan konteks atau tujuan penulisan. Gaya penulisan dapat bervariasi tergantung pada jenis teks, audience atau pembaca yang dituju, dan tujuan penulisan. Sebagai contoh, gaya penulisan yang digunakan dalam esai akademik akan berbeda dengan gaya penulisan yang digunakan dalam surat kabar atau blog. Gaya penulisan yang formal biasanya digunakan dalam teks akademik atau bisnis, sedangkan gaya penulisan yang informal digunakan dalam surat kabar atau blog.

Penting bagi penulis untuk memperhatikan gaya penulisan yang tepat untuk konteks atau tujuan penulisan. Hal ini dapat membantu penulis untuk menyampaikan pesan atau informasi secara efektif dan membantu pembaca untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Kemampuan untuk mengembangkan gaya penulisan yang baik biasanya memerlukan latihan dan pengalaman. Dalam proses menulis, penulis dapat terus memperbaiki dan mengembangkan gaya penulisan dengan menerima umpan balik dan kritik dari pembaca dan rekan sejawat. Secara keseluruhan, gaya penulisan merupakan bagian

penting dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh setiap penulis. E. Houghton dan T. Houghton mendefinisikan gaya penulisan sebagai cara penulis mengatur dan menyajikan kata-kata, kalimat, dan ide-ide dalam tulisan (Houghton & Houghton, 2007).

ii. Jurnalisme Musik

Jurnalisme musik adalah kegiatan mengkritik dan pelaporan media tentang berbagai topik yang berkaitan dengan musik, termasuk musik pop, rock, dan genre lainnya. juga dapat mencakup kritik musik, yang merupakan analisis dan evaluasi mendalam terhadap karya musik. Kritik musik yang baik haruslah informatif, adil, dan berdasarkan bukti. Jurnalisme musik juga merupakan bidang yang luas dan beragam yang mencakup berbagai bentuk penulisan tentang musik. Jurnalis musik memainkan peran penting dalam mendidik dan menghibur publik tentang musik, serta dalam memberikan kritik yang konstruktif kepada industri musik. (Hadi, 2023)

iii. Jurnalisme *Gonzo*

Jurnalisme *Gonzo* adalah gaya jurnalistik yang menekankan subjektivitas, keterlibatan jurnalis, dan penggunaan bahasa yang tidak biasa. Gaya ini sering kali mengaburkan garis antara fakta dan fiksi, dan lebih fokus pada pengalaman dan emosi jurnalis daripada pelaporan objektif tradisional. Jurnalisme *gonzo* tidak tanpa kritiknya. Beberapa orang berpendapat bahwa gaya ini terlalu subjektif dan tidak dapat diandalkan, dan bahwa jurnalis *gonzo* terlalu fokus pada pengalaman mereka sendiri daripada pada fakta. Namun, jurnalisme *gonzo* tetap menjadi gaya

jurnalistik yang penting dan berpengaruh, dan telah menginspirasi banyak jurnalis untuk menantang norma-norma jurnalisme tradisional. (Reditya, 2021)

iv. Media Online

Media online adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. Menurut Asep Samsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul jurnalistik online, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, tv online, dan email. (Romli, 2014)

G. Langkah-Langkah Penelitian

i. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Alam UIN dan berfokus pada artikel-artikel milik Beerboxmusic yang memiliki tautan khusus mereka di <https://medium.com/@redaksi.bbmid>, Beerbox umumnya tak hanya melakukan unggahan di situs web mereka saja akan tetapi di beberapa platform lain seperti Instagram dan Youtube.

2. Paradigma dan Pendekatan

i. Paradigma Penelitian

Paradigma mengacu pada suatu kerangka pemikiran, pandangan dunia, atau kerangka teoritis yang menjadi dasar dalam bidang penelitian atau disiplin ilmu tertentu. Paradigma melibatkan seperangkat keyakinan, asumsi, nilai-nilai, dan metode yang membentuk pemahaman dan pembelajaran kita tentang fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, penulis memilih paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah konstruksi mental yang unik bagi setiap orang. Dengan kata lain, setiap orang memiliki pemahaman dan interpretasi unik tentang dunia yang didasarkan pada konteks, pengalaman, nilai, dan keyakinan mereka. Oleh karena itu, proses belajar lebih dari sekedar menerima informasi dari sumber luar; itu juga melibatkan aktivitas mental yang menghubungkan, merespons, dan mengorganisir informasi baru. (Barlian, 2016)

ii. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses penyelidikan dan pengumpulan data dalam suatu studi penelitian. Pendekatan penelitian membantu peneliti dalam merancang rencana penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyimpulkan temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian Kualitatif dimana Pendekatan ini mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif dan naratif, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada

pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks sosial. (Creswell, 2017)

Pada penelitian, penulis hendak melakukan Analisa terhadap implementasi jurnalisme gonzo yang mungkin masih terdengar asing di telinga sejumlah orang, maka dari itu penulis memerlukan beragam referensi serta perspektif yang nantinya dikumpulkan menjadi satu kesatuan data.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini hendak menggunakan metode penelitian Studi Deskriptif, Dalam artian studi deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena atau karakteristik yang ada dalam suatu populasi, kelompok, atau situasi tertentu. Pendekatan ini menekankan pada deskripsi obyektif tentang apa yang terjadi atau bagaimana hubungannya dengan variabel lain. (Nasution, 1999) Dimana apabila dikaitkan dengan focus penelitian penulis, disini penulis mencoba untuk menghubungkan antara variable Teknik penulisan jurnalisme gonzo dengan media yang memang berfokus pada penulisan artikel musik seperti halnya Beerbox.

4. Jenis dan Sumber Data

i. Jenis Data

Jenis data yang disajikan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk verbal atau kata-kata, dan diperoleh dari hasil wawancara serta observasi pada media musik daring Beerbox. Data tersebut nantinya akan berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

ii. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data untuk penelitian ini ialah hasil observasi serta wawancara pada objek pertama yaitu bagian redaksi dan wartawan media musik *Beerbox*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti nanti didapatkan dari buku-buku, jurnal (*online*), dan artikel guna melengkapi informasi dari hasil wawancara.

5. Unit Analisis atau Informan

Demi berlangsungnya penelitian maka butuh unit analisis, yang mana unit analisis merupakan sebuah elemen tertentu yang diperhitungkan menjadi subjek penelitian dan berkaitan dengan 23ocus/komponen yang diteliti. Unit analisis bergantung pada pokok permasalahan yang akan diteliti, bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, waktu, karya, dan lain-lain (Notoatmojo, S. 2005). Teknik penentuan Informan ini juga menggunakan *Purposive Sampling*, yang mana Teknik ini digunakan untuk menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu dan dapat menyajikan hasil yang akurat dan relevan. Penentuan jumlah informan sesuai dengan pedoman penelitian kualitatif yang mengharuskan setidaknya antara 3-10 informan (Cresswell,1998:122)

Berdasarkan hal tersebut akhirnya, terpilihlah 3 informan yang memenuhi kriteria. Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Umum, adalah seorang kepala atau ketua dari media *Beerbox Music Indonesia* yang bernama Fauzan. Beliau bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan media ini. Ada beberapa pertanyaan yang akan diberikan salah satunya mengenai pemilihan Jurnalisme *Gonzo* sebagai pakem dari gaya penulisan yang digunakan di *Beerbox Music Indonesia*
2. Pemimpin Redaksi, Penulis akan menggali informasi seputar apa saja yang dijalankan redaksi serta apakah ada penambahan paham khusus untuk para jurnalis *Beerbox Music* terhadap gaya penulisan Jurnalisme *Gonzo*
3. Jurnalis / Anggota, akan mencari tahu bagaimana jurnalis *Beerbox Music Indonesia* dalam menulis artikel musik di media ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

i. Teknik Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari pertanyaan yang diberikan kepada narasumber. Wawancara pada penelitian ini nantinya akan dilakukan kepada beberapa pihak yang merupakan bagian dari *Beerbox Music Indonesia*. Peneliti akan mewawancarai sekitar 5 orang yang mempunyai kemampuan dan wewenang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni seorang yang mengajukan pertanyaan yaitu pewawancara (interviewer) dan seseorang yang memberikan jawaban dari pertanyaan pewawancara atau yang diwawancarai (interviewee). (Moleong,

1996:135). Menurut Lincoln dan Guba (1985 : 266) dalam (Moleong, 1996:135) menegaskan maksud wawancara diantaranya mengkontruksi seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian serta mengkontruksi kebulatan serta memproyeksikan kebulatan yang dialami masa lalu kemudian diharapkan untuk dialami di masa depan, memverivikasi, mengubah dan memperluas sebuah informasi dari seseorang serta mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti.

ii. Teknik Observasi

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku serta suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Observasi sangat berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan menjabarkan gejala yang terjadi. Ada beberapa cara untuk mengkasifikasikan metode observasi berdasarkan keterlibatan yaitu observasi peserta (*participant observation*) dan observasi nonpeserta (*nonparticipant observation*), atau sejauh mana peneliti melakukan ‘intervensi’ terhadap objek yang ditelitinya. Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi peserta karena akan apa yang akan diteliti sudah ditentukan dan membuat pencatatan dalam hasil wawancara dan hasil pengamatan. (Rakhmat 2017: 144)

Observasi penelitian ini akan dilakukan ke tempat di mana *Beerbox Music Indonesia* sering berkumpul untuk melakukan rapat ataupun berbagai macam kegiatan redaksi yang bertepatan di Kampus UIN Bandung.

7. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data digunakan untuk menjaga keabsahan data. Teknik ini digunakan untuk melakukan verifikasi keakuratan data dan memperbanyak data. Menurut Chooper (2005) triangulasi data memiliki 20 sifat reflektif, maka berguna untuk validitas pemaparan peneliti terhadap data. Teknik ini akan memeriksa apakah jawaban, dokumen dan informan yang ada sudah benar dan berkompeten. Sedangkan menurut Sugiono (2017) triangulasi memiliki arti bahwa penulis nantinya tidak hanya mengumpulkan data tapi juga menguji keaslian data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada media musik daring *Beerbox*, lalu akan diperiksa kembali sebagai keabsahannya.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif. Model interaktif dalam analisis data mencakup tiga hal utama diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2003:8).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengenai pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang masih bersifat kasar yang muncul atau berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap pengumpulan data berlangsung, maka terjadilah tahapan reduksi selanjutnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan memo.

2. Penyajian atau Display Data

Data setengah jadi yang merupakan kumpulan informasi tersusun memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Cara penyajian data yang benar ialah suatu cara utama dalam penelitian atau analisis kualitatif yang valid dengan meliputi beragam jenis matrik, grafik, jaringan, table, dan bagan. Hal berikutnya setelah pemusatan data dilakukan penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis model interaktif yaitu berisikan proses pengambilan keputusan yang merujuk pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap segala sesuatu dari temuan penelitian tersebut. Setelah semua proses analisis tersusun ketiga hal setelah penyajian data maka peneliti dapat mengambil keputusan dari kesimpulan seluruhnya. (Sutopo, 2003:8)



Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
SUPS	√					
Revisi SUPS	√					
Penyerahan SK & Bimbingan Skripsi	√					
Pelaksanaan Penelitian		√	√	√		
Olah Data dan Analisis					√	
Penyusunan Hasil					√	

Penelitian						
Bimbingan Hasil Penelitian					√	√
Bimbingan Akhir Skripsi						√
Sidang Skripsi						√